

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kesalahan yang muncul dalam penggunaan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* adalah:
 - a. Kesalahan pada *~nakerebanaranai* yang menyatakan kewajiban dalam suatu hal yang umum (peraturan yang ditetapkan masyarakat) dengan presentase sebesar 13,5%. Kesalahan yang dilakukan pembelajar adalah kesalahan dari segi makna, yaitu menjawab dengan menggunakan *~bekida* dan kesalahan pembentukan struktur dalam merubah bentuk *~nai*.
 - b. Kesalahan pada *~nakerebanaranai* yang menyatakan bahwa subjek tidak dapat mengontrol keadaan sesuai dengan keinginan diri sendiri dengan presentasi sebesar 18,5%. Kesalahan yang dilakukan pembelajar adalah kesalahan dari segi makna, yaitu menjawab dengan menggunakan *~bekida*.
 - c. Kesalahan pada pola kalimat N (kata benda) + *~nakerebanaranai* dengan presentase sebesar 5%.
 - d. Kesalahan pada *~bekida* yang menyatakan memberi saran/nasehat terhadap lawan bicara dengan presentase sebesar 6%. Kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar adalah kesalahan dari segi makna,

Azizia Freda Savana, 2013

Kesalahan Penggunaan Nakerebanaranai Dan Bekida

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu menjawab dengan menggunakan *~nakerebanaranai* dan kesalahan struktur pembentukan dalam mengubah kata sifat *i* yang dilekatkan pada *~bekida*.

- e. Kesalahan pada *~bekida* yang menyatakan perkiraan/pertimbangan yang sesuai dengan subjektifitas pembicara dengan presentase sebesar 9%.
- f. Kesalahan pada *~bekida* dalam bentuk lampau (*~bekidatta*) yang menyatakan perasaan tidak puas dan perasaan menyesal dengan presentase sebesar 5%. Kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar, yaitu kesalahan dalam memahami makna *~bekidatta*.
- g. Kesalahan pada *~bekida* dalam bentuk negatif (*~bekidewanai*) yang menyatakan larangan atas tindakan lawan bicara yang tidak sesuai dengan presentase sebesar 4%. Kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar, yaitu kesalahan dalam memahami makna *~bekidewanai*.
- h. Kesalahan pada *~bekida* dalam bentuk negatif lampau (*~bekidewanakatta*) yang menyatakan perasaan tidak puas dan perasaan menyesal karena merealisasikan keadaan yang tidak sesuai dengan perkiraan dengan presentase sebesar 6%. Kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar, yaitu kesalahan dalam memahami makna *~bekidewanakatta*.
- i. Kesalahan pada pola kalimat *i-adj + ~bekida*, *na-adj + ~bekida* dengan presentase sebesar 3%.

- j. Kesalahan pada pola kalimat *Vru + ~bekida* dengan presentase sebesar 2%.
- k. Pola kalimat *~bekidewanai* dengan presentase sebesar 9%. Kesalahan yang dilakukan responden adalah kekurangtahuan struktur pembentukan *~bekidewanai* dimana kata kerja di depannya tidak berubah menjadi bentuk negatif.
2. Berdasarkan data yang telah diperoleh, faktor penyebab munculnya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* adalah sebagai berikut:
- Ignorance of rule restrictions* (ketidaktahuan akan pembatasan kaidah) yang disebabkan karena pengajar kurang jelas dalam mengajarkan batasan-batasan makna dan pembentukan struktur *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.
 - False concepts hypothesized* (salah menghipotesiskan konsep) yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman pembelajar tentang penggunaan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* karena kurang memahami maksud kalimat (keterbatasan kosakata) atau salah menginterpretasikan kalimat. Selain itu, pembelajar mengalami kesulitan dalam mencerna penjelasan pengajar karena menjelaskan dengan menggunakan bahasa Jepang yang diselingi dengan bahasa Indonesia.

c. *Incomplete application of rules* (penerapan kaidah yang tidak sempurna) yang disebabkan oleh pemahaman tentang pembentukan struktur *~nakerebanaranai* dan *~bekida* yang masih kurang karena merasa kesulitan dalam mengingat struktur pembentukan khususnya *~bekida* yang dalam hal ini pembelajar jarang menggunakannya dalam percakapan bahasa Jepang sehari-hari, serta pengajar yang kurang jelas menjelaskan struktur pembentukannya.

d. *Overgeneralization* (penyamarataan berlebihan) yang disebabkan oleh pembelajar yang menganggap bahwa semua kalimat percakapan menggunakan *~bekida*.

3. Penyebab kesalahan secara keseluruhan adalah faktor kompetensi.

Upaya untuk mengatasi faktor penyebab kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengajar hendaknya menjelaskan secara detail dengan mencari dan membaca berbagai sumber ajar (buku lain atau jurnal selain buku ajar yang digunakan) sebagai acuan untuk mengajar agar referensi tentang *~nakerebanaranai* dan *~bekida* bertambah.

b. Pengajar seharusnya memberi penjelasan tentang *~nakerebanaranai* dan *~bekida* dengan membuat tabel perbedaan dan persamaan makna dan pembentukan struktur keduanya melalui media yang jelas (power point atau media gambar tabel) disertai dengan

contoh-contoh kalimat yang lebih mudah dipahami. Selain pengajar, pembelajar juga seharusnya bertanya kepada teman atau kakak kelas yang lebih mengerti penggunaan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.

- c. Pengajar perlu memberikan materi pengajaran dengan metode yang lebih menarik, yaitu dengan metode drill dan tanya jawab, melakukan *game* dalam latihan soal, mempraktekkan langsung dengan percakapan, memutar video (film atau anime yang terdapat bentuk *~nakerebanaranai* dan *~bekida* agar pembelajar tidak bosan dan tetap berkonsentrasi dalam perkuliahan).
- d. Pembelajar seharusnya membaca ulang buku pelajaran dan latihan sendiri di rumah dengan latihan membuat contoh berdasarkan pola kalimat, serta sering menggunakannya dalam percakapan bahasa Jepang sehari-hari.
- e. Pengajar seharusnya tetap mengajarkan tentang pembentukan struktur *~bekida* termasuk pembentukan struktur *~bekidewanai* secara jelas dan terperinci dengan berbagai contoh kalimat.
- f. Pengajar seharusnya menjelaskan tentang makna dan pembentukan struktur *~bekida* dengan menggunakan bahasa Indonesia, Sedangkan untuk pengantar perkuliahan, latihan contoh kalimat, dan penutup perkuliahan baru menggunakan bahasa Jepang.

- g. Sebaiknya materi dibagi menjadi dua dan diberikan dalam dua kali jam perkuliahan, sehingga alokasi waktunya cukup untuk menyampaikan materi *~bekida* dengan jelas dan tidak terburu-buru.
- h. Pembelajar seharusnya langsung bertanya ketika merasa kurang memahami apa yang dijelaskan oleh pengajar.
- i. Pengajar perlu melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman *~nakerebanaranai* dan *~bekida* dan perlu memberikan tugas rumah kepada pembelajar untuk menjaga pemahaman makna dan struktur pembentukan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.
- j. Pembelajar harus lebih sering menggunakan dan mengaplikasikan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* dalam tulisan maupun percakapan bahasa Jepang. Selain itu, harus sering berlatih membaca bacaan bahasa Jepang. Sehingga, kosakata bisa meningkat dan bisa lebih mudah dalam menginterpretasikan suatu kalimat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan mengenai kesalahan yang ditemukan serta hal-hal yang memungkinkan terjadinya kesalahan, penulis akan memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut kepada mahasiswa untuk mengetahui kesalahan dan kesulitan ketika menggunakan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* dalam percakapan sehari-hari.

Azizia Freda Savana, 2013

Kesalahan Penggunaan *Nakerebanaranai* Dan *Bekida*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai analisis kesalahan mahasiswa dalam verba bantu yang bermakna *harus* selain *~nakerebanarnai* dan *~bekida*, yaitu seperti *~nakerebaikenai*, *nakutewaikenai*, *naitoikenai*, *hazuda*, dll.



Azizia Freda Savana, 2013

Kesalahan Penggunaan Nakerebanaranai Dan Bekida

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu